

“Katakanlah apa kau mencintaiku?” aku berbisik lirih. Berdiri menatap mata redupnya.

Jarak kami hanya selangkah.

“Katakanlah... walau itu sama sekali tidak berarti apa-apa lagi.”

Diam. Senyap.

Dia membisikkan sesuatu.

Desau angin malam menerbangkan sehelai daun pohon linden. Jatuh di atas rambutku. *Aku memutuskan pergi.*⁹⁶

Tania memutuskan pergi setelah mengetahui bahwa Danar juga mencintainya. Tidak seperti ketika Tania mengetahui pertama kali tentang pernikahan Danar dan Ratna. Tania sekarang jauh lebih tenang menghadapi masalah karena Danar sudah berkata jujur. Tania juga tidak bertanya-tanya lagi seperti dulu, tentang perasaan Danar kepada Tania.

Pada chapter terakhir novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin berjudul *‘Pukul 09.00 (Kesokan Pagi Pergi): Kembali’* akhirnya semua perasaan Tania dan Danar pun terungkap. Tania, merasa sudah terlambat untuk mengatakan perasaannya kepada Danar, sehingga Tania memutuskan pergi.

Dede membantuku berkemas.

Aku mengosongkan kamar bercat biru itu. Semua benda masa lalu kubawa. Tersenyum untuk terakhir kalinya menatap bangunan.

Adikku hanya merunduk. Aku meninju pelan bahunya.

“Tersenyumlah.”

Dede menyering tertahan.

Dan mobilku sesaat kemudian melesat menuju bandara.

Semalam aku mengatakan pada dia bahwa Kak Ratna sedang hamil empat bulan. Kak Ratna menunggu kedatangannya setiap saat. Kak Ratna tak pernah tahu siapa bayangan yang selama ini bersaing mendapatkan cintanya. Tak pernah.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 354.

Dan Kak Ratna ak pernah tahu.

Cinta Tak Harus memiliki. Tak ada yang sempurna dalam kehidupan ini. Dia memang amat sempurna. Tabiatnya, kebbaikannya semuanya. Tetapi dia tidak sempurna.

Hanya cinta yang sempurna.

Esok lusa mungkin aku kan menemukan pilihan rasional seperti yang dikatakan Anne. Yang pasti itu bukan Jhony Chan.

Aku tak pernah kembali lagi. Maafkan aku, Ibu. Aku tak sempat mampir di pusaranmu. Ibu memang tahu segalanya.⁹⁷

TAMAT.

Pesan tentang penerimaan jelas tergambar pada chapter terakhir. *Cinta Tak Harus memiliki. Tak ada yang sempurna dalam kehidupan ini. Dia memang amat sempurna. Tabiatnya, kebbaikannya semuanya. Tetapi dia tidak sempurna.* Tania menerima semua takdir yang sudah digariskan. Tania pergi meninggalkan tempat kelahirannya. Tania membiarkan Danar bahagia dengan Ratna yang sedang hamil empat bulan. Penerimaan ini membuat beban hidup Tania ringan dan Tania bisa membuka hati kembali.

3. Pesan dalam Surat Al-Rad Ayat 11 dan Al-An'am Ayat 59

a. Surat Al-Rad Ayat 11

Al-Qur'an surat al-Ra'd ayat 11, menjelaskan bahwa Allah memberikan keleluasaan dan kebebasan manusia untuk menentukan nasibnya sendiri, sesuai dengan ajaran dan tuntunan yang sudah Allah turunkan melalui al-Qur'an. Manusia dalam surat al-Ra'd ayat 11 berhak berusaha merubah nasib dan bertanggung jawab atas nasibnya sendiri.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 255-256.